

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pengetahuan Berwirausaha

(Gunawan et al., 2017) mendefinisikan bahwa pengetahuan merupakan sebuah kemampuan individu untuk dapat mengingat, mengulang, dan menghafal kembali apa informasi yang sudah didapat dan dimengerti. Sedangkan menurut (Hendrawan & Sirine, 2017) pengetahuan adalah suatu hasil dari pengindraan seseorang melalui objek tertentu yang dimana pengindraan tersebut melalui panca indra manusia seperti indra pendengaran, penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Dari mata dan telinga biasanya seorang manusia bisa mendapatkan pengetahuan secara langsung. Sedangkan menurut (Abdi et al., 2021) mendefinisikan pengetahuan merupakan sebuah kemampuan individu untuk mengingat semua hal atau kejadian yang sudah dialami di waktu yang lalu, namun tidak memiliki keinginan menggunakan kemampuan tersebut.

Menurut (Hendrawan & Sirine, 2017) bahwa kewirausahaan merupakan sifat seseorang yang ingin berusaha untuk mampu memajukan sebuah karya yang dilakukan serta dapat meningkatkan pendapatan di dalam usahanya tersebut. Menurut (Hendrawan & Sirine, 2017) merupakan kemauan seseorang untuk berani menghadapi resiko dan dengan kemampuannya menciptakan hal baru yang menggunakan kombinasi dari sumber daya dengan harapan dapat memberikan sebuah pelayanan terbaik terhadap semua pemangku kepentingan serta mendapatkan keuntungan sebagai konsekuensinya. Selain itu menurut (Fitri, 2017) mendefinisikan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan yang kreatif dan inovatif seseorang yang dijadikan pedoman untuk menciptakan peluang menuju jalan sukses.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berwirausaha merupakan intelektual yang dimiliki dan didapatkan oleh individu dari pendidikan kewirausahaan dimana

nantinya dapat membantu individu menciptakan inovasi dan turun dalam kegiatan wirausaha. Penjelasan ini didukung oleh (Dindha Amelia, 2020) menjelaskan bahwa pengetahuan berwirausaha merupakan kemampuan individu untuk menciptakan dan menghasilkan suatu hal yang baru dari berpikir kreatif serta bertindak inovatif, yang dimana dapat menghasilkan ide-ide untuk bisa dimanfaatkan dengan baik.

2.1.2 Indikator Pengetahuan Berwirausaha

Adapun indikator pengetahuan kewirausahaan menurut (Mamun et al., 2019) dalam penelitian (Hasan et al., 2021) yaitu:

1. Pengalaman usaha

Pengalaman usaha merupakan sebuah hasil pembelajaran dari apa yang telah diperoleh individu atas kegiatan usaha yang dijalankan dan bisa menerapkan pengetahuan tersebut ke bisnis selanjutnya.

2. Pengetahuan bisnis

Pengetahuan bisnis merupakan sebuah pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki dan disadari oleh individu, yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha.

3. Pengetahuan dalam menganalisis peluang usaha

Bisa menganalisis peluang usaha merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki untuk memperhitungkan dan memanfaatkan segala kesempatan dan keuntungan yang diperoleh.

2.1.3 Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang ada di dalam kehidupan seorang manusia, dimana tempat untuk belajar dan memahami hubungan interaksi dengan kelompoknya. Dalam keluarga anak pertama-tama belajar memahami keinginan dari orang lain, belajar untuk dapat bekerja secara bersama dan bisa membantu satu sama lain, pendidikan manusia dimana dapat dimulai dari keluarga. Sebuah keluarga memiliki orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik. Menurut (Kartawijaya, 2018) lingkungan keluarga adalah media pertama yang melaluinya pengaruh dapat diberikan seperti sifat dan

perilaku terhadap perkembangan anak. Menurut (Evaliana., 2022) mendefinisikan lingkungan keluarga sebagai tempat utama dan pertama dimana keputusan yang diambil oleh seorang anak dipengaruhi oleh keluarga.

Menurut (Yusuf et al., 2017) Lingkungan adalah semua kejadian situasi, peristiwa atau kondisi yang dimana perkembangan individu dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh alam atau sosial yang ada. (Helmawati., 2016) keluarga merupakan organisasi kecil yang terdapat pemimpin serta anggota dimana memiliki pembagian dalam tugas dan kerja, serta mempunyai hak serta kewajiban bagi setiap anggotanya.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan kondisi yang ada disekitar individu yang menjadi organisasi kecil yang dimana terdiri dari dua orang tua dan seorang anak yang terikat dalam hubungan pertalian darah. Lingkungan Keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang ada di dalam kehidupan manusia, di dalam lingkungan keluarga anak memperoleh kasih sayang, perhatian, dukungan, serta pemenuhan ekonomi oleh orang tua dimana anak bisa mengembangkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat sukses dimasa depan.

2.1.4 Indikator Lingkungan Keluarga

Adapun indikator lingkungan keluarga menurut Menurut (Slameto, 2010), dalam penelitian (L. Indriyani & Margunani, 2019) yaitu :

1. Cara orang tua mendidik

Ada beberapa cara mendidik anak sebagai orang tua, seperti diktator militer, demokratis/menerima semua pendapat dari keluarga, namun ada juga orang tua yang acuh tak acuh terhadap anaknya cara orang tua dalam mendidik akan mempengaruhi kepribadian anak.

2. Realisasi antara anggota keluarga

Relasi anggota keluarga adalah suatu ikatan yang dimiliki oleh suatu keluarga yang mendorong rasa saling peduli, individu yang memiliki anggota keluarga wirausaha akan cenderung lebih mudah untuk menjadi wirausaha karena memiliki keunggulan yakni faktor relasi.

3. Suasana rumah

Suasana rumah merupakan faktor yang sangat penting terkait cara belajar anak karena suasana rumah yang tegang, ribut, dan sering terjadi pertengkaran mengakibatkan seorang anak menjadi bosan dirumah dan bisa mempengaruhi cara belajar sang anak.

4. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi bisa menjadi pengaruh yang besar dalam kelangsungan hidup keluarga disaat perekonomian di keluarga sedang memburuk keadaan tersebut dapat menyebabkan suasana rumah menjadi hambar dan menyebabkan hilangnya minat belajar. Namun kondisi ini juga bisa menjadi pendorong bagi anak untuk berhasil dan memperbaiki keadaan perekonomian keluarga.

5. Pengertian yang diterima dari keluarga

Pengertian orang tua adalah faktor pendukung moral dari orang tua terhadap anaknya, yang bisa memotivasi sang anak untuk menjadi wirausaha yang sukses.

6. Latar belakang budaya

Latar belakang budaya adalah keadaan lingkungan tempat tinggal individu, tentunya keadaan ini akan sangat mempengaruhi seseorang untuk mengambil sebuah keputusan untuk berwirausaha.

2.1.5 Pengertian *Self Efficacy*

Self Efficacy adalah keyakinan dalam diri individu terhadap kemampuannya sendiri bahwa ia bisa berhasil melakukan kegiatan atau tindakan yang dijalani. Menurut (Hendrawan & Sirine, 2017) mendefinisikan *Self Efficacy* sebagai bentuk kepercayaan diri individu untuk menghadapi masalah yang sedang terjadi. Sedangkan menurut (Prabhu et al., 2012) menyimpulkan *Self Efficacy* sebagai penilaian individu akan kemampuan dan kompetensi untuk menyelesaikan tugas menggapai tujuan, dan menghadapi rintangan. (Abdi et al., 2021) mengartikan *Self Efficacy* sebagai kemampuan seseorang yang bisa mengubah keyakinan individu untuk berhasil menjalankan tugas dan sukses di setiap tindakan yang diambil.

Berdasarkan definisi dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* merupakan kepercayaan dalam diri seseorang atas kemampuan yang dimiliki untuk dapat berhasil melaksanakan apa yang dijalani, serta sebuah proses menumbuhkan sebuah keyakinan yang dimiliki dan bisa memperkirakan kemampuan dirinya melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2.1.6 Indikator Yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Adapun indikator *Self Efficacy* menurut (Bandura, 1991) dalam penelitian (Hasan et al., 2021) yaitu:

1. Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*)

Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*) merupakan suatu masalah yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas individu. Hal ini berlaku pada pemilihan perilaku yang akan dilakukan individu berdasar khayalan efikasi pada tingkat kesulitan tugas. Individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang dapat dilaksanakannya dan akan menghindari situasi atau perilaku di luar batas kemampuannya.

2. Kekuatan keyakinan (*Strength*)

Kekuatan keyakinan (*Strength*), merupakan berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman yang menunjang.

3. Luas bidang perilaku (*Generality*)

Luas bidang perilaku (*Generality*), merupakan hal yang dapat membuat individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi.

2.1.7 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat adalah perasaan tertarik dengan sesuatu hal yang ingin dilakukan tanpa ada yang meminta atau menyuruh (Hasan et al., 2021).

Minat berwirausaha adalah kecenderungan diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu bisnis yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan bisnis yang diciptakannya (Hendrawan & Sirine, 2017). Sedangkan menurut (Agusmiati & Wahyudin, 2018) minat berwirausaha adalah keinginan dan ketertarikan seseorang untuk bekerja untuk dapat mengisi kebutuhan hidupnya tanpa mempunyai rasa takut dengan resiko yang akan terjadi dan selalu belajar dari kegagalan yang dialami. Menurut (Farida & Nurkhin, 2016) minat berwirausaha merupakan keinginan di dalam diri seseorang yang berani membuat usaha agar meraih kesuksesan untuk kehidupan yang lebih baik. Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan dan kesediaan seseorang dengan ide yang dimiliki untuk bekerja keras agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan percaya diri, kreatif, dan inovatif serta memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan (Lugastara & Kharnolis, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan keahlian untuk dapat mendorong diri sendiri untuk bisa memenuhi kebutuhan pribadi dan bisa menyelesaikan masalah hidup, bisa menciptakan atau menjalankan usaha dengan perasaan senang dan tidak ada paksaan, karena dapat membawa manfaat bagi diri sendiri untuk menjalani masa depan tanpa adanya rasa takut akan resiko yang ada.

2.1.8 Indikator Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Adapun indikator minat berwirausaha menurut (Gorgievski et al., 2018) dalam penelitian (Hasan et al., 2021) yaitu :

1. Perasaan Senang

Perasaan senang merupakan hal yang dapat membuat seseorang mempunyai rasa bahagia terhadap sesuatu tertentu sehingga tidak akan ada rasa keterpaksaan untuk menjalankan hal tersebut.

2. Ketertarikan

Ketertarikan adalah suatu keadaan dimana Individu memiliki minat serta dorongan yang kuat terhadap sesuatu hal dan ingin mengikuti

melaksanakan hal tersebut. Oleh karena itu apabila seseorang yang mempunyai perasaan tertarik pada suatu kegiatan, maka akan cenderung untuk terus melakukan pendekatan terhadap kegiatan tersebut.

3. Keyakinan

Keyakinan merupakan suatu sikap yang ditunjukkan oleh individu saat mereka cukup yakin bahwa dirinya telah mencapai sebuah kebenaran dalam hidupnya.

4. Keinginan

Keinginan merupakan suatu kebutuhan lebih terhadap barang ataupun jasa yang ingin dipenuhi oleh seseorang pada suatu hal yang dianggap kurang, keinginan tidak bersifat memaksa dan tidak memiliki keharusan untuk segera terpenuhi karena keinginan lebih bersifat tambahan, ketika kebutuhan pokok telah terpenuhi.

2.2 Landasan Empiris

Berikut adalah tabel dari landasan empiris :

Tabel 2. 1 Landasan Empiris

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Sadeli & Patiware, 2022)	Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, pengetahuan akuntansi, motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha	Analisis data menggunakan teknik regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan kewirausahaan, pengetahuan akuntansi, motivasi berwirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan

				terhadap minat berwirausaha dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha
2.	(Jaya & Harti, 2021)	Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan sikap Mandiri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya	Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda	Pengetahuan kewirausahaan dan sikap Mandiri berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang merintis usaha
3.	(Agusmiati & Wahyudin, 2018)	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Dengan <i>Self Efficacy</i> Sebagai	Analisis statistik deskriptif dan analisis variabel moderasi.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga & motivasi terhadap minat berwirausaha. Sedangkan variabel pengetahuan kewirausahaan

		Variabel Moderating		dan kepribadian terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha
4.	(Fahiroh, 2022)	The influence of knowledge of entrepreneurship, <i>Self Efficacy</i> towards interests entrepreneurship through motivation entrepreneurship to santri at pondok oesantren bhrul maghfiroh malang	This research is Quantitative research with path analysis technique or path analysis.	Penelitian menunjukkan adanya pengaruh langsung pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha, serta terdapat pengaruh langsung pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha
5.	(Wulan et al., 2022)	Pengaruh lingkungan keluarga dan proses	Uji validitas dan reliabilitas	Lingkungan keluarga dan proses pendidikan

		pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa		kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha bagi mahasiswa pendidikan ekonomi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Negeri Makassar
6.	(Rachmawati et al., 2022)	Pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan dan motif berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa	Metode analisis regresi linier berganda	Pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha dan lingkungan keluarga secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa
7.	(I. Indriyani	Pengaruh Pengetahuan	Analisis deskriptif,anali	Pengetahuan kewirausahaan

	& Subowo, 2013)	Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui <i>Self- Efficacy</i>	sis jalur, dan uji sobel	memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, dan Lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
8.	(Prabhu et al., 2012)	<i>Proactive Personality and Entrepreneurial Intent: Is Entrepreneurial Self Efficacy a Mediator or Moderator</i>	<i>Hypotheses the study used structural equation modeling and moderated regression analyses respectively.</i>	Penulis menemukan bahwa <i>proactive personal</i> memiliki hubungan yang kuat dengan tiga manifestasi <i>entrepreneurial intent</i> yang berbeda umum. Selanjutnya <i>Entrepreneurial Self Efficacy</i> tidak hanya memediasi antara <i>Proactive Personality</i> tetapi juga

				memoderasi hubungan antara <i>Proactive Personality</i> dan <i>entrepreneurial intent</i> .
9.	(Marini & Hamidah, 2014)	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> , Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK JASA BOGA	Analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda dan analisis regresi berganda	Terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>self-efficacy</i> , Lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.
10.	(Farida & Nurkhin, 2016)	Pengaruh pendidikan kewirausahaan lingkungan keluarga dan <i>Self Efficacy</i> terhadap minat berwirausaha siswa SMK program keahlian akuntansi	Teknik analisis data menggunakan analisis dan regresi berganda	Ada pengaruh positif Pendidikan kewirausahaan lingkungan keluarga dan <i>Self Efficacy</i> terhadap minat berwirausaha
11.	(Amaliah et al., 2021)	The Impact of Entrepreneurial Knowledge, Personality,	Analisis deskriptif dan analisis jalur	Pengetahuan kewirausahaan, kepribadian, motivasi, dan

		Motivation and Family Environment on Entrepreneurial Intention Through Self Efficacy		lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha
12.	(Wahyuni et al., 2021)	The Influence of Entrepreneurial Knowledge, Family Roles, and Social Media on Interest in Entrepreneurship with Self Efficacy as Mediator Variable	Analisis deskriptif dan analisis jalur	Pengetahuan kewirausahaan, dan Self-efficacy mempengaruhi minat berwirausaha. Sedangkan Media sosial tidak mempengaruhi minat berwirausaha

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian dengan judul yang hampir serupa dengan yang sedang penulis teliti, meskipun terdapat variabel dan objek yang tidak semuanya sama tetapi beberapa penelitian diatas dapat menjadi acuan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini. Beberapa diantaranya menguji variabel Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, *Self Efficacy* yang mempunyai hasil penelitian beragam.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Pengetahuan Berwirausaha Terhadap Minat

Berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan merupakan ilmu terkait perilaku, sifat, karakter, dan watak individu yang mewujudkan ide inovasi ke dalam dunia sebenarnya dengan cara yang kreatif (Nurbaya, 2012). Menurut (Fahiroh, 2022) pengetahuan berwirausaha adalah pemahaman individu terhadap wirausaha dengan sifat positif, kreatif, dan inovatif untuk menciptakan peluang-peluang bisnis menjadi menguntungkan.

Semakin luas pengetahuan berwirausaha yang dimiliki diperkirakan semakin meningkat niat untuk berwirausaha. Dengan pengetahuan yang luas individu akan mampu menciptakan ide-ide yang kreatif dan inovatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sadeli & Patiware, 2022) yang telah membuktikan bahwa pengetahuan berwirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan (Jaya & Harti, 2021) yang telah membuktikan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang merintis usaha. Oleh karena itu pengetahuan berwirausaha sangatlah berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena jika seseorang memiliki pengetahuan yang luas pasti minat berwirausahapun akan meningkat, sehingga dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengetahuan Berwirausaha Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat Berwirausaha pada Gen Z yang ada di Kota Bandar Lampung.

2.3.2 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Menurut (Farida & Nurkhin, 2016) lingkungan keluarga semua hal yang ada seperti latar belakang keluarga, budaya keluarga, dan bagaimana cara orang tua mendidik akan bisa menunjang, membimbing, dan mendorong individu seperti mahasiswa untuk kehidupannya mendatang.

Semakin baik kondisi yang terjadi dilingkungan keluarga diperkirakan semakin meningkat minat untuk berwirausaha. Dengan kondisi lingkungan keluarga yang baik anggota keluarga terutama anak akan lebih berani menceritakan keinginan atau meminta pendapat dan saran terkait hal untuk memulai berwirausaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2021) yang telah membuktikan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha bagi mahasiswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan (Agusmiati & Wahyudin, 2018) yang telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu lingkungan keluarga sangatlah berpengaruh terhadap minat berwirausaha anak, karena jika anak semakin mendapat tempat yang nyaman dan dukungan terhadap tindakan yang akan dilakukan pasti meningkatkan keinginan berwirausaha, sehingga dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H2: Lingkungan Keluarga Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat Berwirausaha pada Gen Z yang ada di Kota Bandar Lampung

2.3.3 Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha

Menurut (Bandura, 1997) dalam penelitian (Prabhu et al., 2012) *Self Efficacy* merupakan penilaian individu terhadap dirinya apakah bisa melakukan tindakan yang baik atau buruk serta bisa atau tidak mengerjakan hal sesuai dengan direncanakan. *Self Efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian fungsi diri mereka di sebuah lingkungannya (Gunawan et al., 2017).

Semakin tinggi *Self Efficacy* yang dimiliki oleh individu diperkirakan semakin meningkat minat untuk berwirausaha. Dengan memiliki *Self Efficacy* yang tinggi individu pasti akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk berani menghadapi resiko yang mungkin terjadi dari keputusan yang diambil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Marini & Hamidah, 2014) yang telah membuktikan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Farida & Nurkhin, 2016) yang menunjukkan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu *Self Efficacy* sangatlah berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sehingga dibentuk hipotesis sebagai berikut :

H3: *Self Efficacy* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat Berwirausaha pada Gen Z yang ada di Kota Bandar Lampung

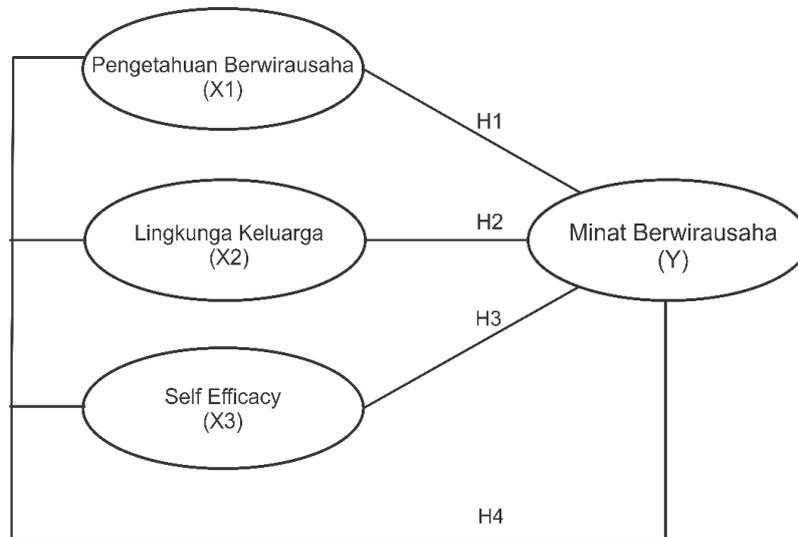
2.3.4 Pengaruh Pengetahuan Berwirausaha, Lingkungan Keluarga dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha

Penguasaan pengetahuan berwirausaha, lingkungan keluarga, dan *Self Efficacy* serta peningkatan minat berwirausaha diduga dapat mendukung pengurangan pengangguran yang ada hal ini dikarenakan semakin di pahami pengetahuan berwirausaha, lingkungan keluarga, dan *Self Efficacy*. Sehingga individu selalu berusaha memaksimalkan semua hal yang sedang di kerjakan.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Rifa'atul Maftuhah, 2015) yang telah membuktikan bahwa pengetahuan berwirausaha, lingkungan keluarga, dan *Self Efficacy* secara signifikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Oleh karna itu pengetahuan berwirausaha, lingkungan keluarga, dan *Self Efficacy* merupakan hal yang sangat penting yang bisa mempengaruhi minat berwirausaha Gen Z, sehingga dibentuk hipotesis sebagai berikut :

H4 : Pengetahuan Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, dan *Self Efficacy* Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Berwirausaha pada Gen Z yang ada di Kota Bandar Lampung

2.4 Kerangka pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian diatas untuk memperjelas variabel-variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha dalam penelitian ini, maka penulis akan mengajukan kerangka pemikiran sebagai berikut :

